

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas V Sekolah Dasar**

**Muhammad Ali Imron<sup>1</sup>, Diva Apri Mulya<sup>2</sup>, Egi Agustandi<sup>3</sup>, Shobrina Fitri<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Merangin  
e-mail: [aliimron2345@gmail.com](mailto:aliimron2345@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas V SDN/III Koto Rendah hanya 18,75% yang mencapai kriteria katuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 74. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti, siswa malas bertanya kepada guru jika materi pelajaran yang mereka tidak mengerti, dan kurangnya minat baca terhadap materi pembelajaran IPA dari dalam diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN/III Koto Rendah. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali evaluasi. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 30,51 pada siklus I menjadi 52,42 pada siklus II, dan menjadi 80,62 pada siklus III. Sementara dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari 0% pada siklus I menjadi 37,5% pada siklus II, dan menjadi 75% pada siklus III.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), IPA Terpadu

### **Abstract**

The integrated science learning outcomes of male V class students at SDN/III Koto Rendah werw only 18.75% which reached the minimum completeness creteria set by the scholl, namely 74. This was caused by several factors such as students being lazy to ask the teacher if the subject matter they did not understand, and lack of interes in reading science learning material from within students. To overcome the problems researhcers try to apply the *Problem Based Learning* model. This study aims to improve student learning outcomes in V SDN/III Koto Rendah. This research method is classroom action research. This research was conducted in 3 cycles, each cycle consisting of 2 face-to-face meetings and 1 evaluation. As for the results of this classroom action research, it can be seen from the average value increasing from 30,51 in cycle 1 to 54,42 in cycle 2, and to 80,62 in cycle 3. Meanwhile, seen from the

completeness of student learning from 0% in cycle 1 to 37,5% in cycle 2, and became 75% in cycle 3.

**Keywords :** *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Integrated Science*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses tranfer ilmu, tranformasi nilai, dan pembentukan kepribadian lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Nurkholis, 2013).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dilihat dari hasil MID semester ganjil bahwa dari presentase setiap kelas hanya 18,75% yang mencapai ketuntasan dan 81,25% yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal yaitu 74 dalam mata pelajaran IPA Terpadu SDN/III Koto Rendah. Tidak tuntasnya nilai siswa dikarenakan banyaknya siswa yang belum memahami pelajaran yang ajarkan guru dengan baik, hal ini disebabkan selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah menjelaskan tanpa melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari dari penelitian ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN/III Koto Rendah. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) karena model tersebut berbasis masalah dimana model ini meningkatkan kreativitas siswa dan maksimal dalam pembelajaran IPA, model *Problem Based Learning* (PBL) sendiri dikatakan bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran karena untuk melatih emosi siswa agar lebih ingin tahu tentang materi yang diajarkan (Sulthon, 2016).

Menurut Gunantara (2014) Model *Problem Based Learning* (PBL) artinya pembelajaran yang melibatkan siswa pada pemecahan problem konkret, model ini mengakibatkan motivasi dan rasa ingin tahunya meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu, suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Ani Widayati, 2008).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 sampai 01 Desember 2022 di SDN/III Koto Rendah untuk mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023, yang terletak di Koto Rendah, Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dengan subjek penelitian berjumlah 16 orang pada tahun ajaran 2022/2023.

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada tahap ini yang disiapkan yaitu RPP, soal tes, kunci jawaban, kisi-kisi soal, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan rubrik penilaian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan yang terbagi atas 3 siklus. Setiap siklus berlangsung 3 kali pertemuan. Satu kali pertemuan berlangsung 2 x 40 menit atau dua jam pelajaran untuk tatap muka dan 1x40 menit atau 1 jam pelajaran untuk evaluasi. Dengan materi system gerak pada manusia.

b. Pelaksanaan

Rancangan pembelajaran disusun dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Husnul Hotimah (2020).

1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
2. Tahap kedua, mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik ke dalam kelompok, membantu pesera didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang membutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan setiap pertemuan selama pelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan terhadap tindakan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan

Alat untuk mengobservasi saat tindakan kelas berlangsung adalah lembar observasi aktivitas siswa, aspek yang diambil dari langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Husnul Hotimah (2020). Sebagai berikut:

- 1 Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran
- 2 Siswa mendefinikan dan mengorganisasikan tugas tugas belajar.
- 3 Siswa mencari informasi, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi.
- 4 Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5 Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk mengobservasi tindakan guru, aspek yang diobservasikan meliputi yaitu:

- 1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan logistic yang diperlukan serta memotivasi siswa dalam memecahkan masalah.
- 2 Guru membagikan kelompok serta membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan.
- 3 Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi yang tepat, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.
- 4 Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat.
- 5 Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dipelajari.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan melihat kelemahan pada siklus I yaitu siswa terlihat pada kelompok belum aktif dalam pembelajaran dan belum bisa memahami materi yang sudah diajarkan dan upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas V SDN/III Koto Rendah tahun ajaran 2022/2023 dengan cara memberikan perhatian khusus dengan pendekatan seperti menyapa, menanyakan apa yang dilakukan siswa dan memberikan semangat agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan, diperoleh data bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III Pertemuan 1 & 2**

Hasil Observasi Siswa					
Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
72,5%	78,75%	77,91%	71,25%	78,75%	93,75%

Berdasarkan **Tabel.1** di atas persentase observasi aktivitas siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I yaitu 72,5 %, pertemuan II yaitu 78,75%, siklus II pertemuan I yaitu 77,91% pertemuan II yaitu 71,25% dan siklus III pertemuan I yaitu 78,75%, pertemuan II yaitu 93,75%

2. Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan tahap-tahap dalam pelajaran IPA Terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Dapat dilihat pada Tabel.2

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II dan III Pertemuan 1 & 2**

Hasil Observasi Guru					
Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
100%	100%	100%	100%	100%	100%

3. Evaluasi

**Tabel 3. Hasil Tes Siklus I, II dan III**

Keterangan	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	488,18	838,76	1.289,92
Rata-rata	30,51	52,42	80,62
Nilai tertinggi	69,47	97,89	95
Persentasi ketuntasan	0%	37,5%	75%
Persentasi ketidaktuntasan	100%	62,5%	25%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Terpadu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik dari siklus I sebesar 30,51 menjadi 52,42 silus II, dan menjadi 80,62. Artinya siswa secara klasikal telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 74, dengan demikian proses pembelajaran dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi system gerak pada manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas V SDN/III Koto Rendah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada saat

berlangsungnya penelitian diperoleh nilai rata-rata 30,51 pada siklus I meningkat menjadi 52,42 pada siklus II dan menjadi 80,62 pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dari 0% pada siklus I menjadi 37,5% pada siklus II menjadi 75% pada siklus III.

Menurut Djamarah dan zain (2010), dalam menilai keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dilihat dari taraf atau tingkatan keberhasilan proses mengajar sebagai berikut:

1. Apabila 75% dan jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengetahui kemampuan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, melatih kemandirian, memotivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berlangsung karena interaksi antara siswa dengan guru terjalin baik, dan siswa sama siswa juga saling membantu antara satu sama lain apabila ada siswa lain yang tidak mengerti atau paham dengan tugas yang dipelajari. Hasil penelitian Melly Safitri yang berjudul upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sama dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa (Melly Safitri, 2018).

Penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas V SDN/III Koto Rendah dalam pelaksanaannya tentu mempunyai kendala atau hambatan, tetapi pelaksanaannya didukung oleh beberapa factor, sehingga penelitian ini berjalan dengan kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu khususnya pada materi system gerak pada manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas V SDN/III Koto Rendah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terbukti dari aktivitas belajar siswa yang sebelumnya tidak aktif sekarang sudah aktif, apabila mengalami kesulitan sudah mau bertanya pada guru, dan sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di siswa kelas V SDN/III Koto Rendah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74 siswa kelas V SDN/III Koto Rendah tahun ajaran 2022/2023 yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dilihat dari nilai rata-rata meningkat dari 30,51 pada siklus I menjadi 52,42 pada siklus II, menjadi 80,62 pada siklus III. Sementara dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari 0% pada siklus I menjadi 37,5% pada siklus II menjadi 75% pada siklus III.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hotimah Husnul. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. MIN 2 Jember.
- Nurkholis. 2013 *Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi*. Jurnal. Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta. Vol.1 No.1.
- Safitri Melly. 2018. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi.
- Sulthon. 2016. *Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jurnal. STAIN Kudus. Vol. 4. No. 01.
- Widayati Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 6. No 1.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional.